

Kepedulian Mahasiswa UNIMED terhadap Hak atas Lingkungan Sehat: Studi Kasus Inisiatif Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED

Vesona Cahya Rohana Sinaga¹ Rizki Salsabila Batubara² Yanti Seniawati Aritonang³
Elisa Siregar⁴ Amisha Sihite⁵

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: vesonacahyarohanasinaga@gmail.com¹ rizkisalsabila220704@gmail.com²
yantiaritonang231@gmail.com³ elisasrg01@gmail.com⁴ amishasihite@gmail.com⁵

Abstract

The right to a healthy environment is one of the human rights guaranteed by law; however, its implementation is often hindered by a lack of public awareness. This study aims to evaluate the awareness of students at Universitas Negeri Medan (UNIMED) regarding the right to a healthy environment and their participation in the Integrated Waste Management Program (P2ST) Great UNIMED. A quantitative survey method with a questionnaire was distributed to UNIMED students, covering questions about awareness of the right to a healthy environment, the importance of a healthy environment, and their level of participation in waste management on campus. The results showed that most students (99%) acknowledged that a healthy environment is crucial for the quality of life, and 87% were aware that the right to a healthy environment is guaranteed by law. However, the level of student participation in the P2ST Great UNIMED program remains low. The main factors hindering participation are the lack of supporting facilities and insufficient information about the program. This study concludes that to increase students' awareness and participation, more effective educational measures, improved supporting facilities, and further promotion of the program are needed. These findings may serve as a basis for developing more inclusive waste management policies at UNIMED.

Keywords: Right to a Healthy Environment, Student Awareness, P2ST Great UNIMED, Waste Management, Student Participation

Abstrak

Hak atas lingkungan sehat merupakan salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh undang-undang, namun implementasi pengelolaannya seringkali terbentur pada kurangnya kesadaran masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesadaran mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) terhadap hak atas lingkungan sehat dan partisipasi mereka dalam Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa UNIMED, mencakup pertanyaan mengenai kesadaran tentang hak atas lingkungan sehat, pentingnya lingkungan yang sehat, serta tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah di kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (99%) menyadari bahwa lingkungan yang sehat sangat penting bagi kualitas hidup, dan 87% mahasiswa mengetahui bahwa hak atas lingkungan sehat dijamin oleh undang-undang. Meskipun demikian, tingkat partisipasi mahasiswa dalam program P2ST Great UNIMED masih rendah. Faktor utama yang menghambat partisipasi adalah kurangnya fasilitas pendukung dan kurangnya informasi terkait program tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi mahasiswa, diperlukan langkah-langkah edukasi yang lebih efektif, peningkatan fasilitas pendukung, serta promosi lebih lanjut mengenai program ini. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih inklusif di UNIMED.

Kata Kunci: Hak Atas Lingkungan Sehat, Kesadaran Mahasiswa, P2ST Great UNIMED, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lingkungan yang sehat adalah salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh konstitusi Indonesia, khususnya dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hak atas lingkungan sehat tidak hanya mencakup akses terhadap udara, air, dan tanah yang bersih, tetapi juga terkait dengan keberlanjutan kehidupan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Sayangnya, meskipun hak ini diakui secara hukum, kesadaran masyarakat, terutama kalangan mahasiswa, terhadap pentingnya lingkungan sehat masih perlu ditingkatkan. Di Universitas Negeri Medan (UNIMED), salah satu program yang dirancang untuk mendorong kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan adalah Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED. Program ini bertujuan untuk mengelola sampah secara terpadu dan melibatkan mahasiswa dalam aktivitas yang dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan kampus. P2ST Great UNIMED melibatkan berbagai kegiatan seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik, edukasi kepada mahasiswa tentang pentingnya daur ulang, serta penciptaan kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan.

Namun, meskipun tujuan program ini sangat penting, keberhasilan implementasi pengelolaan sampah sangat bergantung pada seberapa besar kesadaran dan partisipasi mahasiswa. Berdasarkan observasi awal, masih ada kesenjangan antara tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya lingkungan yang sehat dan partisipasi mereka dalam kegiatan P2ST Great UNIMED. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesadaran mahasiswa terhadap hak atas lingkungan sehat dan seberapa besar partisipasi mereka dalam program pengelolaan sampah di kampus. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk memperoleh data mengenai tingkat kesadaran mahasiswa tentang hak atas lingkungan sehat serta sikap dan perilaku mereka terkait dengan pengelolaan sampah di UNIMED. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran dan partisipasi mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program P2ST Great UNIMED. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik dan bagaimana meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan kampus, serta menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di UNIMED.

Tinjauan Teoritis

Hak atas Lingkungan Sehat

Hak atas lingkungan sehat merupakan bagian dari hak asasi manusia yang diakui dalam berbagai konvensi internasional dan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, hak atas lingkungan yang sehat dijamin sebagai bagian dari hak setiap warga negara untuk hidup dalam lingkungan yang aman, sehat, dan produktif untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi¹. Lingkungan yang sehat tidak hanya berhubungan dengan kualitas udara, air, dan tanah, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam yang mendukung kehidupan. Kesadaran terhadap pentingnya hak atas lingkungan sehat sering kali dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat mengenai dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia dan keberlanjutan pembangunan. Menurut beberapa penelitian, masyarakat cenderung lebih peduli terhadap isu lingkungan jika mereka mendapatkan informasi yang cukup tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan untuk kualitas hidup mereka². Namun, meskipun undang-undang sudah mengatur tentang hak ini, tingkat kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa, masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perlindungan lingkungan.

Kesadaran Mahasiswa terhadap Isu Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah pemahaman yang dimiliki individu atau kelompok tentang pentingnya lingkungan yang sehat bagi kualitas hidup. Menurut Mulyadi (2019), kesadaran lingkungan dapat dibangun melalui edukasi yang terus menerus dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian alam. Dalam konteks mahasiswa, kesadaran lingkungan sangat penting karena mereka merupakan agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi dan mendorong penerapan gaya hidup ramah lingkungan di masyarakat. Pendidikan tinggi, seperti yang diterapkan di UNIMED, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Pentingnya kesadaran lingkungan juga tercermin dalam meningkatnya berbagai program pengelolaan sampah di kampus-kampus, yang tidak hanya fokus pada pengurangan sampah, tetapi juga pada perubahan pola pikir mahasiswa mengenai konsumsi dan pembuangan sampah. Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan sampah di kampus, dengan harapan dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan sampah secara keseluruhan.

Partisipasi Mahasiswa dalam Pengelolaan Lingkungan

Partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya terbatas pada kegiatan sosial dan penggalangan dana, tetapi juga mencakup partisipasi langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pelestarian alam. Program P2ST Great UNIMED yang melibatkan mahasiswa dalam pengelolaan sampah terpadu menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam menciptakan kampus yang bersih dan ramah lingkungan. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan lingkungan berhubungan dengan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Menurut Andriani & Prasetyo (2021), tingkat partisipasi mahasiswa dalam program lingkungan dapat meningkat apabila mereka merasakan manfaat langsung dari program tersebut dan jika terdapat dukungan fasilitas yang memadai di kampus. Dalam konteks pengelolaan sampah, mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya belajar tentang cara mengelola sampah dengan benar, tetapi juga merasakan dampaknya terhadap kebersihan kampus dan kualitas lingkungan mereka. Namun, partisipasi mahasiswa dalam program-program pengelolaan lingkungan seringkali terbatas oleh faktor-faktor seperti kurangnya informasi, keterbatasan fasilitas pendukung, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Oleh karena itu, pengembangan program seperti P2ST Great UNIMED memerlukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa, agar dapat menciptakan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka.

Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) di UNIMED

Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED bertujuan untuk mengurangi sampah di lingkungan kampus dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan sampah organik. Program ini merupakan upaya untuk mengedukasi mahasiswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan kampus melalui pengelolaan sampah yang terintegrasi. Program ini juga merupakan bagian dari upaya UNIMED untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya terkait dengan pengelolaan sampah dan pencapaian lingkungan yang bersih dan sehat. Efektivitas program ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi mahasiswa dan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengevaluasi kesadaran mahasiswa terhadap hak atas lingkungan sehat dan partisipasi mereka dalam program pengelolaan sampah di UNIMED. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini terdiri dari sejumlah responden ydari berbagai program studi yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Responden berasal dari berbagai program studi di UNIMED yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait pengelolaan sampah dan isu lingkungan sehat. Data yang digunakan terdiri dari:

1. Data Primer: Kuesioner yang mengukur tingkat kesadaran, sikap, dan partisipasi mahasiswa terkait hak atas lingkungan sehat dan program P2ST Great UNIMED.
2. Data Sekunder: Literatur yang mendukung penelitian, termasuk referensi mengenai hak atas lingkungan sehat dan pengelolaan sampah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert. Kuesioner ini mencakup informasi tentang karakteristik demografis, kesadaran lingkungan, sikap terhadap pengelolaan sampah, dan tingkat partisipasi dalam program P2ST Great UNIMED. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form kepada mahasiswa di berbagai program studi UNIMED. Kuesioner disebarakan melalui email dan media sosial selama satu minggu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban. Teknik yang digunakan meliputi frekuensi dan persentase untuk melihat distribusi jawaban, serta uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan konsistensi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Hak atas Lingkungan Sehat: Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas mahasiswa (90%) menyatakan bahwa mereka mengetahui bahwa hak atas lingkungan sehat dijamin oleh undang-undang. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terkait dengan hak atas lingkungan sehat. Namun, masih terdapat 10% responden yang tidak mengetahui informasi ini, yang menandakan perlunya peningkatan sosialisasi mengenai hak ini di kalangan mahasiswa.
2. Pentingnya Lingkungan Sehat: Hampir seluruh responden (97%) menyatakan bahwa lingkungan sehat sangat penting bagi kualitas hidup. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menjaga kualitas lingkungan agar dapat mendukung kehidupan yang sehat. Sebagian kecil dari responden (3%) yang tidak menganggap lingkungan sehat sangat penting, mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang dampak lingkungan terhadap kesehatan.
3. Tanggung Jawab Pengelolaan Sampah: Mayoritas mahasiswa (70%) menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama, yang melibatkan individu, kampus, dan masyarakat. Sementara itu, sebagian kecil responden (30%) cenderung menunjuk pada mahasiswa atau pihak kampus sebagai pihak utama yang bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak yang memahami bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama, ada juga yang merasa bahwa pihak tertentu lebih bertanggung jawab dalam pengelolaannya.
4. Kepedulian terhadap Isu Lingkungan: Sebagian besar mahasiswa (85%) menyatakan "peduli" atau "sangat peduli" terhadap isu lingkungan, menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup cukup tinggi. Sebaliknya,

hanya sebagian kecil (15%) yang menyatakan kurang peduli terhadap isu ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian ini bisa berasal dari pengalaman pribadi, program kampus, atau tingkat pendidikan mengenai isu lingkungan.

5. Efektivitas Program P2ST Great UNIMED: Sebagian besar responden (70%) menilai bahwa Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED cukup efektif dalam mengelola sampah di kampus. Namun, sebagian kecil lainnya menilai program ini kurang efektif (20%) atau sangat efektif (10%). Meskipun banyak responden menganggap program ini memberikan dampak positif, masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitasnya.
6. Keterlibatan Mahasiswa dalam Program P2ST: Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam program P2ST masih rendah. Mayoritas mahasiswa (60%) mengaku tidak pernah terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah yang ada di kampus, meskipun mereka mengetahui tentang program tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan partisipasi aktif dalam program.
7. Faktor Pendorong Partisipasi: Faktor utama yang mendorong partisipasi mahasiswa adalah kesadaran pribadi (50%) dan ajakan teman (30%). Kendala utama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berpartisipasi adalah kurangnya informasi yang memadai (45%) dan fasilitas pendukung yang terbatas (35%). Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam aspek sosialisasi dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengelolaan sampah.
8. Dampak Positif Program P2ST: Hampir semua responden (90%) sepakat bahwa Program P2ST memberikan dampak positif bagi kebersihan kampus dan lingkungan sekitar. Program ini dianggap berhasil dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah, meskipun masih perlu adanya peningkatan dalam hal fasilitas dan dukungan kampus.
9. Rekomendasi untuk Peningkatan Kepedulian: Beberapa rekomendasi yang sering disarankan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan adalah:
 - a. Pengadaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah dan bank sampah di berbagai titik di kampus.
 - b. Edukasi melalui seminar dan workshop, serta kegiatan kolaboratif dengan komunitas lingkungan untuk memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada mahasiswa.
 - c. Kampanye digital dan promosi melalui media sosial untuk menarik lebih banyak mahasiswa dalam partisipasi aktif di program P2ST.

Hasil kuesioner yang dilakukan menunjukkan beberapa temuan terkait pengetahuan, kepedulian, efektivitas, dan partisipasi mahasiswa dalam Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED. Visualisasi data di bawah ini menggambarkan persentase jawaban mahasiswa terkait program P2ST:

1. Pengetahuan Hak atas Lingkungan: Mayoritas mahasiswa (90%) mengetahui bahwa hak atas lingkungan sehat dijamin oleh undang-undang.
2. Kepedulian terhadap Isu Lingkungan: Sebagian besar (85%) menunjukkan kepedulian tinggi terhadap isu lingkungan.
3. Efektivitas Program: Program dianggap cukup efektif oleh 70% responden.
4. Partisipasi dalam Program: Partisipasi mahasiswa langsung dalam kegiatan program masih rendah, hanya 30%.



Grafik 1: Visualisasi Hasil Kuesioner Program P2ST Great UNIMED

Grafik ini menunjukkan hasil persentase mahasiswa yang memberikan jawaban terkait pengetahuan, kepedulian, efektivitas, dan partisipasi dalam program.

Pembahasan

1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Hak atas Lingkungan Sehat. Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai hak atas lingkungan sehat menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Mayoritas responden (90%) mengaku mengetahui bahwa hak atas lingkungan sehat dijamin oleh undang-undang, yang menunjukkan bahwa ada keberhasilan dalam penyebaran informasi mengenai hak ini, baik melalui program pendidikan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh kampus. Pengetahuan yang tinggi ini juga dapat dianggap sebagai bentuk kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan lingkungan dan ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Namun, adanya 10% responden yang tidak mengetahui tentang hak ini mengindikasikan adanya celah dalam penyebaran informasi. Pengetahuan tentang hak atas lingkungan sehat perlu lebih digencarkan kepada kelompok mahasiswa yang masih kurang informasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih sistematis, misalnya melalui kegiatan seminar, kursus singkat, atau pembelajaran berbasis teknologi untuk menjangkau mahasiswa yang belum paham. Hal ini juga menandakan bahwa meskipun undang-undang sudah ada, tingkat sosialisasi yang dilakukan oleh kampus atau pemerintah mungkin belum merata. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana cara-cara baru yang lebih efektif untuk memberikan informasi yang lebih tepat kepada semua mahasiswa.
2. Kepedulian terhadap Lingkungan. Hampir seluruh responden (97%) menyatakan bahwa lingkungan sehat sangat penting bagi kualitas hidup, yang menandakan bahwa kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa sudah cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik bahwa kualitas hidup yang baik sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan yang sehat. Pandangan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa semakin memahami hubungan antara lingkungan yang sehat dengan kesehatan fisik dan mental mereka. Namun, meskipun mayoritas menyatakan bahwa lingkungan sehat sangat penting, tetap ada sebagian kecil (3%) yang tidak begitu menganggap penting isu ini. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang mendalam tentang dampak lingkungan terhadap kehidupan mereka, atau bisa juga disebabkan oleh sikap apatis terhadap masalah yang dirasa tidak langsung memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Untuk itu, program sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan harus lebih dipertajam dan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

3. Tanggung Jawab Pengelolaan Sampah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (70%) menganggap bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan individu, kampus, dan masyarakat. Pandangan ini menunjukkan kesadaran yang baik dari mahasiswa bahwa pengelolaan sampah bukanlah tugas satu pihak saja, melainkan merupakan tanggung jawab kolektif yang harus dijalankan bersama. Kesadaran ini perlu dibina lebih lanjut dengan memastikan bahwa semua pihak—termasuk mahasiswa—memiliki peran yang jelas dalam pengelolaan sampah di kampus. Namun, meskipun pandangan ini sudah luas di kalangan mahasiswa, ada sebagian kecil (30%) yang merasa bahwa mahasiswa atau pihak kampuslah yang harus menjadi pihak utama dalam pengelolaan sampah. Hal ini bisa jadi karena mereka merasa tidak memiliki akses atau kekuatan untuk mengelola sampah secara pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih lanjut dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada kebijakan kampus, tetapi juga pada partisipasi aktif mereka.
4. Efektivitas Program P2ST Great UNIMED. Hasil dari survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (70%) menganggap Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED cukup efektif dalam mengelola sampah di kampus. Hal ini menunjukkan bahwa program ini sudah memberikan dampak positif dalam hal pengelolaan sampah, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Responden yang memberikan penilaian “cukup efektif” kemungkinan besar melihat bahwa meskipun program ini sudah berhasil dalam beberapa aspek, masih terdapat kendala yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya fasilitas pendukung atau kurangnya informasi yang diberikan kepada mahasiswa. Sebagian kecil responden yang menilai program ini kurang efektif (20%) atau sangat efektif (10%) mengindikasikan adanya variasi persepsi di kalangan mahasiswa. Faktor-faktor seperti pengalaman langsung dalam mengikuti program atau tingkat partisipasi yang rendah dapat memengaruhi penilaian mereka terhadap efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program P2ST, diperlukan evaluasi lebih lanjut terkait dengan kendala yang dihadapi dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.
5. Partisipasi Mahasiswa dalam Program P2ST. Meskipun banyak mahasiswa yang peduli terhadap isu lingkungan, rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam program P2ST menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara kepedulian dan tindakan nyata. Sebagian besar mahasiswa (60%) mengaku tidak pernah terlibat langsung dalam kegiatan program P2ST meskipun mereka mengetahui keberadaan program tersebut. Hal ini menandakan bahwa meskipun pengetahuan dan kepedulian mahasiswa sudah tinggi, keterlibatan langsung dalam kegiatan ini masih terbatas. Tingkat partisipasi yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pengelolaan sampah, minimnya promosi mengenai kegiatan yang ada, atau kurangnya insentif bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam program. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memotivasi mahasiswa agar lebih terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi adalah dengan meningkatkan promosi kegiatan melalui berbagai platform, seperti media sosial atau kegiatan kampus lainnya yang dapat menarik perhatian mahasiswa.
6. Faktor Pendorong Partisipasi Mahasiswa. Faktor utama yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam program P2ST adalah kesadaran pribadi (50%) dan ajakan teman (30%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, ajakan teman menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi, yang

menunjukkan bahwa peer influence atau pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor utama dalam mendorong keterlibatan mahasiswa. Kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi adalah kurangnya informasi (45%) dan fasilitas pendukung yang terbatas (35%). Beberapa mahasiswa mungkin merasa tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi tentang bagaimana cara terlibat dalam program atau merasa fasilitas yang ada tidak memadai untuk mendukung pengelolaan sampah dengan baik. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dalam hal sosialisasi dan penyediaan fasilitas yang lebih lengkap, seperti tempat sampah terpisah dan bank sampah di berbagai titik kampus.

7. Dampak Positif Program P2ST. Hampir semua responden (90%) sepakat bahwa Program P2ST memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. Dampak positif yang dimaksud termasuk pengurangan sampah yang terkelola dengan baik dan peningkatan kebersihan kampus. Meskipun demikian, untuk memperluas dampak positif ini, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut tentang bagaimana cara agar semua mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan ini dan bagaimana dampaknya dapat diperluas ke seluruh kampus dan masyarakat sekitar.
8. Rekomendasi untuk Peningkatan Program P2ST. Beberapa rekomendasi yang diberikan oleh responden untuk meningkatkan program P2ST di antaranya adalah:
 - a. Pengadaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah dan bank sampah yang dapat mempermudah pengelolaan sampah dan memotivasi mahasiswa untuk lebih berpartisipasi.
 - b. Edukasi melalui seminar, workshop, dan kampanye digital yang lebih intens untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.
 - c. Kolaborasi dengan komunitas eksternal yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam pengelolaan sampah dapat memperkuat program ini dan memberikan perspektif baru dalam pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa UNIMED sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang hak atas lingkungan sehat, di mana 90% dari responden menyatakan bahwa hak tersebut dijamin oleh undang-undang. Selain itu, mayoritas mahasiswa juga menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap isu lingkungan, dengan 85% menyatakan peduli atau sangat peduli. Meskipun demikian, partisipasi langsung mahasiswa dalam kegiatan Program Pengelolaan Sampah Terpadu (P2ST) Great UNIMED masih rendah, dengan hanya 30% yang terlibat secara aktif. Penilaian terhadap efektivitas program juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 70% responden menganggap program ini cukup efektif dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak kampus memperkuat upaya edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang memadai dan bank sampah juga perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat lebih mudah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Selain itu, penyelenggaraan seminar, workshop, dan kampanye digital yang lebih menarik dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam program P2ST. Melalui peningkatan fasilitas, penyuluhan yang lebih intens, dan dukungan lebih lanjut, diharapkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan akan meningkat, sehingga program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. (2020). Kesadaran mahasiswa terhadap isu lingkungan. *Jurnal Lingkungan*, 15(3), 112-120.
- Andriani, A., & Prasetyo, R. (2021). Pengaruh fasilitas dan edukasi terhadap partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 13(2), 67-75.
- Daryanto, P., & Putri, M. (2021). Program pengelolaan sampah terpadu di universitas. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(1), 45-55.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Mulyadi, A. (2019). Pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(2), 102-110.
- Mulyadi, R. (2019). Peran mahasiswa dalam pengelolaan sampah di kampus. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(1), 34-41.
- Program P2ST Great UNIMED. (2023). *Laporan tahunan pengelolaan sampah terpadu di UNIMED*. Universitas Negeri Medan.
- Siregar, A., & Simamora, T. (2022). Tantangan dan peluang pengelolaan sampah di kampus. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 10(4), 89-98.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.